

**PERANAN PEMERINTAH DESA DALAM
MENDUKUNG PEMBERDAYAAN ANAK-ANAK BERBASIS
RUMAH BELAJAR SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
SUMBER DAYA MANUSIA DI DESA
ONONAMOLO TALAFU
KABUPATEN NIAS**

SKRIPSI

OLEH :

LIA ANDRIYANI

NPM : 19.8520.036



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/4/23

Access From (repository.uma.ac.id)17/4/23

**PERANAN PEMERINTAH DESA DALAM
MENDUKUNG PEMBERDAYAAN ANAK-ANAK BERBASIS RUMAH
BELAJAR SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
SUMBER DAYA MANUSIA DI DESA
ONONAMOLO TALAFU
KABUPATEN NIAS**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Medan Area

OLEH :

LIA ANDRIYANI

NPM : 19.8520.036

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 17/4/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)17/4/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peranan Pemerintah Desa Dalam Mendukung
Pemberdayaan Anak-Anak Berbasis Rumah
Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Sumber Daya
Manusia Di Desa Ononamolo Talafu Kabupaten
Nias

Nama Mahasiswa : Lia Andriyani

Npm : 19.8520.036

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Beby Masitho, S.Sos, M.A.P

Pembimbing I


Khairunnisa Lubis, S.Sos, M.I.Pol

Pembimbing II

Mengetahui


Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si

Dekan


Khairunnisa Lubis, S.Sos, M.I.Pol

Ka. Prodi

Lulus Maret 2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 17/4/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)17/4/23

Halaman Pernyataan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku apabila dikemudian ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 20 Maret 2023



Lia Andriyani

19.8520.036

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai Civitas Akademik Universitas Medan Area, Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Lia Andriyani
NPM : 19.8520.036
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Peranan Pemerintah Desa Dalam Mendukung Pemberdayaan Anak-Anak Berbasis Rumah Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia Di Desa Ononamolo Talafu Kabupaten Nias” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 20 Maret 2023



Lia Andriyani

19.8520.036

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/4/23

Access From (repository.uma.ac.id)17/4/23

ABSTRAK

Pemerintah Desa merupakan lembaga pemerintah yang mengayomi dan mengatur masyarakat dalam wilayah tertentu seperti terdapat dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa. Peran pemerintah desa dalam mendukung pemberdayaan anak-anak merupakan salah satu bentuk pencapaian kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, peneliti terdorong untuk mencoba menggambarkan dan menjelaskan peranan pemerintah desa dalam pemberdayaan anak-anak di Desa Ononamolo Talafu Kabupaten Nias. Tujuan adanya penelitian ini yang pertama adalah untuk mengetahui bagaimana peranan Pemerintah Desa dalam mendukung pemberdayaan anak-anak berbasis rumah belajar. Kedua, untuk mengetahui faktor pendukung dalam proses pemberdayaan anak-anak melalui rumah belajar. Teori yang diambil dalam penelitian adalah teori Peranan dari Mintzberg (1989) yaitu peranan antarperibadi, peranan yang berhubungan dengan informasi dan peranan pengambilan keputusan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tujuan utama untuk mendeskriptifkan atau melukiskan secara detail mengenai peranan pemerintah desa dalam mendukung pemberdayaan pada proses pelaksanaan pemberdayaan terhadap masyarakat sehingga dapat memberikan peran/kontribusi sesuai yang diharapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan yang dapat di ambil dari hasil penelitian ini bahwa peranan pemerintah desa sangat berpengaruh dalam mendukung pemberdayaan anak-anak berbasis rumah belajar.

Kata Kunci: Peranan, Pemerintah Desa, Pemberdayaan, Anak

ABSTRACT

Village government is a government institution that protects and regulates communities in certain areas as contained in Law Number 6 of 2014 concerning villages. The role of the village government in supporting the empowerment of children is a form of achieving community welfare. Based on this, researchers are motivated to try to describe and explain the role of the village government in empowering children in Ononamolo Talafu Village, Nias Regency. The first purpose of this research is to find out the role of the Village Government in supporting the empowerment of home-based learning children. Second, to find out the supporting factors in the process of empowering children through learning houses. The theory taken in this study is Mintzberg's (1989) role theory, namely interpersonal roles, information-related roles and decision-making roles. This research is a qualitative research with the main objective to describe or describe in detail the role of the village government in supporting empowerment in the process of implementing community empowerment so that it can provide the expected role/contribution. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The conclusion that can be drawn from the results of this study is that the role of the village government is very influential in supporting the empowerment of home-based learning children.

Keywords: Role, Village Government, Empowerment, Children

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Blok IX Pada tanggal 11 Maret 2001 dari ayah Jamiluddin dan ibu Sugiani. Penulis merupakan putri pertama dari empat bersaudara.

Penulis pernah bersekolah di SDN 116907 pada tahun 2007 dan melanjutkan ke SMPS Mayjend D.I Panjaitan pada tahun 2013 setelah itu melanjutkan ke SMAN 1 Kualuh Leidong pada tahun 2016 dan pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area jurusan Ilmu Administrasi Publik.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah mengikuti kegiatan Program Holistik Pembinaan Dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) pada tahun 2021 dan mendapatkan Beasiswa Bank Indonesia tahun 2022. Selain itu penulis mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) tahun 2019-2020, Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik (HIMAP) tahun 2021-2022 dan Generasi Baru Indonesia (GenBI) tahun 2022-2023.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat kasih dan karuniaNya skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul penelitian Peranan Pemerintah Desa Dalam Mendukung Pemberdayaan Anak-Anak Berbasis Rumah Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia Di Desa Ononamolo Talafu Kabupaten Nias. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Administrasi Publik (S-1) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu membuat skripsi ini, diantaranya:

1. Prof.Dr.Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Ibu Khairunnisa Lubis, S.Sos, M,I,Pol selaku Ka. Prodi Administrasi Publik Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area sekaligus Dosen Pembimbing II.
4. Ibu Beby Masitho Batubara, S.Sos, M.AP, selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.

5. Ibu Chairika Nasution, S.Ap, M.A.P selaku sekretaris dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
7. Bapak Anwar Lase selaku Kepala Desa Ononamolo Talafu Kecamatan Botomuzoi yang telah mengizinkan penelitian di Rumah Belajar Desa Ononamolo Talafu Kabupaten Nias.
8. Semua informan yang telah membantu memberikan informasi yang sangat berguna dalam penelitian ini.
9. Kepada orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan penuh dalam pendidikan penulis, memberikan bimbingan, doa yang tulus serta dukungan materi hingga selesai.
10. Kepada adik-adik penulis yang selalu senantiasa memberi semangat dalam masa pendidikan.
11. Teman-teman mahasiswa Administrasi Publik stambuk 2019, yang selalumerikan semangat, dukungan dan doa.
12. Kepada Fauziah Adipati, Sri Indah Pratiwi, Nurul Fadillah dan Meidasari teman satu kost peneliti yang menjadi tempat berkeluh kesah dalam proses pengerjaan skripsi.
13. Kepada Suci Wulandari, Aulia Yusuf Saragih, Rian Renaldi Gultom, Aulia Ningtyas dan Adinda Riska Sari yang sudah memberikan dukungan dan motivasi agar cepat menyelesaikan skripsi.
14. Kepada teman divisi lingkungan hidup di Generasi Baru Indonesia (GenBI) yang selalu mendukung dan memotivasi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memberikan saran maupun kritik yang bersifat positif demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat baik pendidikan maupun masyarakat, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Medan, 20 Maret 2023



Lia Andriyani
Lia Andriyani

19.8520.036

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pengertian Peranan	7
2.2 Pemerintah Desa.....	15
2.3 Pemberdayaan	19
2.4 Sumber Daya Manusia (SDM).....	25
2.5 Penelitian Yang Relevan.....	36
2.6 Kerangka Pemikiran	39
Kerangka Pemikiran	41
BAB III	42
METODE PENELITIAN	42
3.1 Jenis Penelitian.....	42
3.2 Lokasi Penelitian	43
3.3 Waktu Penelitian	43
3.4. Informan Penelitian	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.6 Teknik Analisis Data	47
BAB IV	49
HASIL DAN PEMBAHASAN	49

4.1 Hasil Penelitian	49
4.2 Peranan Pemerintah Desa Dalam Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Rumah Belajar.....	57
4.3 Faktor Pendukung Dalam Proses Pemberdayaan Anak-Anak	71
BAB V.....	82
KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
5.1 KESIMPULAN	82
5.2 SARAN.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	87



DAFTAR BAGAN

Halaman

1. Kerangka Pemikiran.....41



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel Penelitian Yang Relevan.....	36
2. Tabel Rincian Waktu Penelitian.....	43
3. Tabel Informan Penelitian.....	45

4. Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	50
5. Tabel Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	51
6. Tabel Jumlah Penghasilan Penduduk.....	51
7. Tabel Sarana Pendidikan.....	54
8. Tabel Sarana Kesehatan.....	55
9. Tabel Sarana Tempat Ibadah.....	56
10. Tabel Sarana Jenis Rumah.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran Dokumentasi Penelitian.....	87



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah republik yang luas dengan ibukotanya dan seluruh negara sebagai pusatnya. Karena 70% penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan, banyak pusat pembangunan terpenting negara berada di sana. Menurut Lorosa (2017), keberadaan desa turut menentukan keberhasilan pemerintah dalam pembangunan di tingkat daerah dan pusat, sehingga kemajuan desa juga menentukan kemajuan suatu negara.

Kawasan perdesaan merupakan komponen yang harus dikembangkan, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, mengamanatkan agar masyarakat desa memperhatikan potensi dan keragaman daerah serta memperhatikan prinsip demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan, dan keadilan serta memberikan kesempatan kepada masyarakat desa untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Hal ini menunjukkan proses pembangunan desa.

Memberi masyarakat pedesaan lebih banyak kekuatan, pembangunan pedesaan seharusnya meningkatkan kesejahteraan mereka. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), khususnya dalam hal membentuk dan mengubah perilaku masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan taraf hidup yang lebih tinggi. Akibatnya, desa hanya melakukan tugas administrasi dan koordinasi di wilayah kecamatan yang bukan merupakan wilayah.

Masyarakat tidak lagi menjadi obyek melainkan subyek pembangunan, maka partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan mutlak dikembangkan. Oleh karena itu, masyarakat harus diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam mensukseskan pembangunan desa. Karena mereka secara aktif terlibat dalam pembuatan prosedur dan kebijakan yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, masyarakat akan merasakan tanggung jawab tertentu. Agar masyarakat dapat berperan aktif, maka mutlak diperlukan kondisi masyarakat sebagai subjek dalam pembangunan.

Penopang utama penyelenggaraan negara adalah pemerintah dan segala perangkatnya. Pada akhirnya juga akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan rakyat jika pemerintah lebih berperan dalam penyelenggaraan negara. Peningkatan pembangunan di segala bidang diharapkan dapat merata kepada masyarakat sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat juga menjadi sasaran tujuan pembangunan dalam hal ini.

Otoritas publik sangat berpusat pada peningkatan aset manusia. SDM yang berkualitas tercipta melalui proses persekolahan yang berkualitas. Diklat masyarakat memiliki kemampuan untuk menciptakan kemampuan dan membentuk pribadi sesuai UUD 1945 dan kemajuan manusia masyarakat yang terhormat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan tujuan pendidikan nasional.

Konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia, misi pendidikan nasional adalah meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat penanaman pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap dan nilai yang berlandaskan standar nasional, akhlak mulia, sehat. Warga negara yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis dengan memberdayakan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan asas otonomi.

Tahun 1910, Desa Ononomolo Talafu merupakan bagian dari Desa Fuulolo. Pada saat itu, Desa Fuulolo memiliki populasi manusia yang berkembang pesat, yang menyebabkan pertapaan rumah sempit atau bahkan tidak ada sama sekali. Karena itu, sebagian warga Desa Fuulolo direlokasi ke pinggir jalan. Pada tahun 1911, orang-orang ini pindah ke desa baru dengan nama Ononomolo dan Talafu. Di sisi lain, nama desa ini digabung menjadi satu nama karena pada hakikatnya hanya satu desa yang memiliki kepala desa, akibatnya kampung baru tersebut diberi nama kampung Ononomolo Talafu. Alm Yoeli Lase menempati posisi pertama di pucuk pimpinan desa, kedua dipegang oleh Anwar Lase dari tahun 2008 hingga sekarang.

Banyak anak di desa Ononomolo Talafu yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Alhasil, pemberdayaan anak yang belajar di rumah didukung oleh pemerintah desa. Selain itu, setelah penguatan ini dilakukan, ditemukan beberapa kendala atau kendala seperti pembatasan anak muda yang mengikuti penguatan sistem dan kendala organisasi yang menyebabkan kesulitan dalam mengakses internet.

Rumah belajar merupakan portal pembelajaran yang menyediakan sarana komunikasi dan materi pembelajaran untuk memudahkan interaksi masyarakat. Diera industri 4.0, rumah belajar merupakan salah satu jenis inovasi yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK), dan sekolah sejenis. Selain itu, rumah belajar menawarkan empat fitur berikut: virlaboratorium umum, bank soal, dan kelas digital dengan sumber belajar.

Tanggung jawab dan kewenangan aparaturnegara yang harus diemban sebagai pelayan masyarakat juga terkait dengan peran yang dilakukan pemerintah desa dalam pemberdayaan anak. Sebagai penyelenggara pemerintahan di wilayah desa, aparaturnegara desa diharapkan mampu meningkatkan pelayanan dengan melaksanakan tanggung jawabnya secara maksimal untuk kepentingan masyarakat desa. Seorang Kepala Desa harus bertindak dalam situasi ini dan tidak pasif atau acuh tak acuh terhadap keadaan masyarakat.

Sejumlah inisiatif untuk mempromosikan pembangunan juga terkait dengan peran yang dimainkan oleh pemerintah desa. Dengan demikian, diharapkan pemerintah desa dapat melaksanakan pembangunan melalui serangkaian inisiatif yang akan memberdayakan anak-anak berbasis rumah belajar dan memanfaatkan berbagai sumber daya manusia desa. Tanggung jawab ini dapat dipenuhi dengan menginformasikan kepada masyarakat dan memberikan nasihat tentang bagaimana rumah belajar dapat membantu memberdayakan anak-anak.

Permasalahan di atas adalah pemerintah desa harus melakukan upaya pemberdayaan anak agar nantinya dapat berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa sebagai indikator pembangunan kesejahteraan masyarakat Indonesia sebagaimana diantisipasi. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian terkait judul tersebut : ***“Peranan Pemerintah Desa Dalam Mendukung Pemberdayaan Anak-Anak Berbasis Rumah Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia Di Desa Ononamolo Talafu Kabupaten Nias”***.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peranan pemerintah desa dalam upaya peningkatan sumber daya manusia melalui rumah belajar di Desa Ononamolo Talafu?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam proses pemberdayaan anak-anak di Desa Ononamolo Talafu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari rumusan masalahnya adalah:

1. Untuk mengetahui peranan pemerintah desa dalam upaya peningkatan sumber daya manusia.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam proses pemberdayaan anak-anak melalui rumah belajar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat memperluas wawasan peneliti, menambah penelitian/kajian yang berguna bagi perkembangan Ilmu Administrasi Publik khususnya mengenai pemberdayaan SDM.
2. Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan bagi instansi-instansi dan pihak-pihak terkait dalam membuat dan menyempurnakan peranan pemerintah desa dalam mendukung pemberdayaan anak-anak.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Peranan

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (*status*), kata Soejono Soekanto (2012). Seseorang memenuhi peran jika dia melakukan tugas dan haknya sesuai dengan posisinya. Tujuan dari perbedaan antara posisi dan peran adalah pengetahuan. Karena yang satu bergantung pada yang lain dan sebaliknya, keduanya tidak dapat dipisahkan. Posisi tanpa peran sama dengan posisi tanpa peran. Peran juga memiliki dua arti, seperti posisi. Interaksi sosial yang dia jalani dalam hidupnya telah membentuk peran setiap orang. Hal ini menunjukkan bahwa peran juga menentukan kontribusi yang dia berikan kepada masyarakat dan peluang yang dia terima dari masyarakat.

Miftah Thoha (2012), peran adalah kumpulan perilaku konsisten yang muncul sebagai akibat dari jabatan tertentu atau adanya jabatan yang mudah dikenali. Kepribadian juga dapat memiliki dampak yang signifikan pada bagaimana peran harus dilakukan. Seseorang menyadari bahwa dirinya tidak bekerja sendiri, sehingga muncul peran. memiliki lingkungan di mana interaksi diperlukan setiap saat setiap orang akan memiliki lingkungan yang unik karena luasnya jangkauan lingkungan. Namun, tidak ada perbedaan dalam peran penting yang harus dilakukan.

Mintzberg (1989), ada tiga peran yang dimainkan pemimpin dalam organisasi:

1. Peran Antarperibadi (*Interpersonal Role*)

Atasan harus memainkan peran interpersonal tokoh, pemimpin, dan penghubung untuk memastikan kelancaran operasi organisasi yang dipimpinnya. Mintzberg membagi peran interpersonal ini menjadi tiga peran, yang masing-masing memberikan informasi tambahan tentang yang lain. Berikut penjelasan dari ketiga peran tersebut:

1. Peranan Sebagai Tokoh (*Figurehead*)

Peran sebagai tokoh adalah secara formal mewakili organisasi yang dipimpinnya dalam setiap kesempatan dan persoalan.

2. Peranan Sebagai Pemimpin (*Leader*)

Peran seorang pemimpin (*leader*) mensyaratkan bertindak sebagai seorang pemimpin. Dengan menjalankan fungsi utamanya memimpin, memotivasi, mengembangkan, dan mengendalikan. Ia memelihara hubungan interpersonal dengan mereka yang dipimpin.

3. Peranan Sebagai Pejabat Perantara (*Liaison Manager*)

Fungsi pejabat perantara adalah untuk memperoleh informasi melalui interaksi dengan rekan kerja, staf, dan individu dari luar organisasi.

2. Peranan Yang Berhubungan Dengan Informasi (*Informational Role*) *Information-Related Roles (Informational Roles)* Karena peran interpersonalnya, atasan berada dalam posisi yang unik untuk

mendapatkan informasi. Mintzberg menciptakan peran kedua yang terkait dengan informasi inidari peran interpersonal di atas. Peran berikut membentuk peran:

1. Peran Pemantau (*Monitor*)

Sebutan "*Monitor*" mengacu pada jabatan dimana seorang atasan bertanggung jawab untuk menerima dan menyusun data. Berikut adalah lima jenis informasi yang diterima atasan tersebut:

1. Operasi Internal (*Internal Operations*)

Informasi tentang kemajuan organisasi dalam mewujudkan pekerjaan dan semua kejadian yang menyertainya disebut sebagai operasi internal.

2. Peristiwa-Peristiwa Diluar Organisasi (*External Events*)

Atasan menerima informasi semacam dari luar organisasi seperti informasi dari pelanggan, hubungan pribadi, pesaing, asosiasi, dan segala informasi tentang perubahan atau perkembangan ekonomi, politik, atau teknologi yang sangat membantu organisasi.

3. Informasi Dari Hasil Analisis

Informasi dari Hasil Analisis Analisis dan laporan tentang berbagai masalah dari berbagai sumber sangat membantu atasan untuk mengaksesnya.

4. Buah Pikiran Dan Kecenderungan

Pemikiran dan kecenderungan atasan membutuhkan tujuan untuk mempelajari ide atau pemikiran baru dan memahami tren sosial yang sedang berkembang.

5. Tekanan-Tekanan

Tekanan Informasi mengenai tekanan yang dilakukan pihak tertentu juga harus disampaikan kepada atasan.

2. Sebagai Diseminator (*Disseminator*)

Atasan bertanggung jawab untuk mengawasi arus informasi ke dalam organisasi yang dipimpinnya.

3. Sebagai Juru Bicara (*Spokesman*)

Pekerjaan ini dimainkan oleh administrator untuk meneruskan data di luar iklim hierarkis

3. Peranan Pengambil Keputusan (*Decisional Role*)

Posisi ini harus menjadi bagian dari proses pembuatan strategi organisasi. Menurut kesimpulan Mintzberg, suatu sistem pengembangan strategi organisasi pada hakikatnya seluruhnya didasarkan pada pembagian tugas-tugas atasan. Keterlibatan ini sebagai akibat dari:

1. Secara otoritas formal adalah hanya mereka yang memiliki otoritas formal yang diizinkan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan organisasi mengenai tindakan signifikan atau baru.

2. Sebagai pusat informasi, atasan dapat menjamin keputusan yang terbaik, yang mencerminkan pengetahuan terkini dan nilai-nilai organisasi, sebagai pusat informasi.
3. Dengan satu orang yang mampu mengendalikan segalanya, akan lebih mudah membuat keputusan strategis yang terintegrasi.

Siswanto (2012), ada empat pekerjaan bos/direktur yang dikelompokkan ke dalam navigasi:

1. Peranan Sebagai Wirausahawan (*Entrepreneur*)

Mintzberg berpendapat bahwa langkah pertama untuk menjadi pengusaha adalah mengidentifikasi dan memahami dengan cermat masalah organisasi yang dapat diatasi.

2. Peranan Sebagai Penghalau Gangguan (*Disturbance Handler*)

Posisi sebagai *Disturbance Handler* Posisi ini menempatkan atasan sebagai penanggung jawab organisasi ketika berada dalam bahaya, seperti ketika: akan bubar, dihadapkan pada obrolan, negatifis, dll.

3. Peranan Sebagai Pembagi Sumber (*Resource Allocator*)

Dalam situasi ini, seorang atasan memutuskan ke mana sumber daya organisasi akan didistribusikan ke departemen-departemennya. Uang, waktu, pasokan tenaga kerja, reputasi, dan bentuk pendanaan lainnya adalah contoh dari sumber-sumber ini.

4. Peranan Sebagai Negosiator

Pada posisi ini, atasan diharapkan ikut aktif dalam negosiasi.

Peran menurut David Berry (2003), adalah harapan yang ditempatkan pada orang yang memegang posisi sosial tertentu. Bisa dikatakan bahwa peran ditentukan oleh norma-norma sosial karena harapan-harapan tersebut seimbang. Dalam pekerjaan itu ada dua asumsi, khususnya asumsi yang dipegang oleh pemegang pekerjaan untuk daerah setempat atau untuk individu yang melakukan pekerjaannya atau komitmennya. Menurut sudut pandang ini, peran seseorang adalah perilaku yang mereka tunjukkan sebagai akibat dari tanggung jawab yang terkait dengan posisi atau pekerjaan mereka.

Veitzal Rivai (2004), peran adalah perilaku yang diharapkan ditunjukkan oleh seseorang dalam posisi tertentu. Menurut Ali (2000), peran adalah bagian yang memegang kepemimpinan, terutama pada saat terjadi sesuatu. Siswanto (2012), secara ringkas keterampilan teknis yang lebih sedikit diperlukan untuk posisi yang lebih tinggi dalam suatu organisasi. Di sisi lain, keterampilan teknis seseorang semakin penting semakin rendah mereka dalam hierarki organisasi.

Peranan menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peranan disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking.*” Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.” Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.

Kedudukan (*status*) merupakan aspek dinamis dari peran. Seseorang memenuhi peran jika dia menggunakan hak dan tanggung jawabnya sesuai dengan posisinya. Demi ilmu pengetahuan, posisi dan peran dibedakan. Karena yang satu bergantung pada yang lain dan sebaliknya, keduanya tidak dapat dipisahkan. Posisi tanpa peran sama dengan posisi tanpa peran. Interaksi sosial yang dia jalani dalam hidupnya telah membentuk peran setiap orang. Hal ini menunjukkan bahwa peran juga menentukan kontribusi yang dia berikan kepada masyarakat dan peluang yang dia terima dari masyarakat

Ralph Linton (2005), dalam interaksi sosial peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dari posisinya. Kedudukan sosial, atau kedudukan seseorang dalam masyarakat merupakan indikator statis dari kedudukannya dalam organisasi kemasyarakatan, Fungsi, penyesuaian, dan proses peran lebih spesifik. Jadi, seseorang berperan dan mendapat tempat dalam masyarakat.

Bruce J.Cohen (1972), Menjelaskan peranan atau *role* memiliki beberapa bagian, yaitu:

1. Peranan Nyata (*Anacted Role*)

Peran nyata adalah peran di mana seseorang benar-benar berperan.

2. Peranan Yang Dianjurkan (*Prescribed Role*)

Peran yang ditentukan cara masyarakat mengharapkan kita untuk melakukan peran tertentu disebut sebagai peran yang direkomendasikan.

3. Konflik Peranan (*Role Conflict*)

Seseorang yang menempati satu atau lebih status mengalami konflik peran yang saling bertentangan.

4. Kesenjangan Peranan (*Role Distance*)

Kesenjangan peranan adalah pelaksanaan peran secara emosional.

5. Kegagalan Peran (*Role Failure*)

Kegagalan peran adalah ketidakmampuan individu untuk melakukan pekerjaan tertentu.

6. Model peranan (*Role Model*)

Model peranan adalah seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.

7. Rangkaian Atau Lingkup Peranan (*Role Set*)

Rangkaian adalah hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat dia sedang menjalankan perannya.

8. Ketegangan Peranan (*Role Strain*)

Ketegangan peranan adalah kondisi yang muncul ketika individu mengalami masalah pemenuhan asumsi atau tujuan pekerjaan yang diselesaikan karena ketidakkonsistenan yang saling bertentangan.

Livinson (2009), Mengemukakan peranan antara lain :

1. Peranan meliputi norma–norma yang diungkapkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.

2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial masyarakat.

2.2 Pemerintah Desa

Pemerintah Desa adalah lembaga pemerintah yang bertugas mengelola wilayah tingkat desa. Lembaga ini diatur melalui Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang pemerintahan desa yang diterbitkan untuk melaksanakan ketentuan pasal 216 ayat 1 Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah. Pemimpin pemerintah desa, seperti tertuang dalam paragraf 2 pasal 14 ayat 1, adalah kepala desa yang bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 3 menjelaskan “Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.” Pemerintahan desa terdiri dari kepala desa dan perangkat desa bertugas menyelenggarakan sistem pemerintahan desa, pembangunan, pemberdayaan masyarakat, pemberian pelayanan dan pembinaan kemasyarakatan desa. Sejalan dengan itu, Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa juga mengartikan bahwa pemerintah desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.

2.2.1 Tugas dan Fungsi Pokok Pemerintah Desa

Pemerintahan desa merupakan bagian dari pemerintahan nasional, maka tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab pemerintahan pusat, sebagaimana tertuang dalam pasal 127 UU No. 32 Tahun 2004 tentang tanggung jawab utama Kepala Desa:

1. Pelaksanaan kegiatan pemerintahan desa
2. Pemberdayaan masyarakat
3. Pelayanan masyarakat
4. Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum
5. Pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum

Beratha (1992) mengemukakan bahwa tugas pemerintah desa termasuk dalam menjalankan administrasi adalah :

1. Tugas bidang pemerintahan
2. Tugas bidang pelayanan Kepala masyarakat
3. Tugas bidang ketatausahaan.

Empat kunci pokok tugas dan fungsi administrasi dan manajemen pemerintahan Indonesia yaitu :

1. Perumusan dan penetapan kebijakan umum,
2. Kepemimpinan,
3. Pengawasan,
4. Koordinasi.

Keempat fungsi administrasi dan manajemen ini akan diterapkan pada setiaptingkat pemerintahan yang ada dalam susunan pemerintahan negara Republik Indonesia. Berdasarkan tugas fungsi pemerintahan tersebut, berarti pemerintah desa sebagai bagian integral dari pemerintahan nasional juga menyelenggarakan fungsifungsi tersebut meskipun dalam ruang lingkup yang lebih sempit. Sawe (1996) pemerintahan desa seperti halnya pemerintah desa sebagai unit pemerintahan terendah mempunyai 3 fungsi pokok yaitu :

1. Pelayanan kepada masyarakat
2. Fungsi operasional atau manajemen pembangunan,
3. Fungsi ketatausahaan atau registrasi.

Aparatur tidak didukung dengan melaksanakan dengan sebaik-baiknya apa yang menjadi tanggung jawab masing-masing aparatur, maka tugas dan fungsi pemerintahan desa tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Menyadari betapa pentingnya usaha pengaturan pemerintah kota, maka yang mendasar bagi Kepala Kota dan jajarannya adalah berusaha untuk menumbuhkan kemampuan dan kemampuan dalam mengawasi organisasi pemerintah kota termasuk kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas di bidang pemerintahan, kemajuan dan kemasyarakatan. Langkah-langkah berikut dapat diambil untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang tanggung jawab administrasi pemerintahan:

1. Tugas bidang pemerintahan, meliputi :

1. Registrasi

Registrasi dilakukan dalam berbagai buku register mengenai berbagai hal dan peristiwa yang menyangkut kehidupan tindakan masyarakat berdasarkan laporan yang diperoleh melalui sub pelayanan umum dari masyarakat yang berkepentingan.

2. Tugas-tugas umum meliputi : menerima dan melaksanakan instruksi-instruksi dan petunjuk-petunjuk dari pemerintah kecamatan dan pemerintah kabupaten mengenai pemerintahan, tugas-tugas teknis, ketertiban, kesejahteraan dan keamanan.

3. Membuat laporan periodik mengenai keadaan dan perubahan penduduk, keamanan serta sosial ekonomi.

4. Melaksanakan hal-hal yang sudah menjadi keputusan ditingkat desa.

5. Melaksanakan kerjasama dengan instansi ditingkat Desa dan menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan tanah.

2. Tugas bidang pelayanan umum, meliputi :

1. Pemberian bermacam-macam izin, seperti izin tempat tinggal, izin meninggalkan desa, izin usaha dan izin pendirian bangunan.

2. Memberikan macam-macam keterangan seperti : bukti diri, keterangan catatan kepolisian dan sebagainya.

3. Tugas bidang ketatausahaan, meliputi : Dokumentasi data, keadaan wilayah, laporan keuangan dan lain-lain. Sementara itu, menurut instruksi Mendagri

Nornor 21 Tahun 1992, pada pasal (2) ditegaskan bahwa "desa mempunyai tugas melakukan penyelenggaraan pemerintahan pembangunan dan kemasyarakatan dalam rangka penyelenggaraan urusan pemerintahan umum dan urusan pemerintahan daerah dan wilayahnya. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut (pasal 2) Desa mempunyai fungsi (pasal 3), yaitu :

1. Melakukan koordinasi terhadap jalannya pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan.
2. Melakukan tugas dibidang pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan yang menjadi tanggung jawabnya.
3. Melakukan usaha dalam rangka peningkatan partisipasi dan swadaya gotong-royong masyarakat.
4. Melakukan kegiatan dalam rangka pembinaan Ketentraman dan ketertiban wilayah.
5. Melakukan fungsi-fungsi lain yang dilimpahkan kepada pemerintah.

Pelaksanaan tugas dan fungsi desa tersebut, selanjutnya dijabarkan menjadi tugas dan fungsi masing-masing unsur aparat baik Kepala Desa maupun aparatnya yang terdiri dari : Sekretaris, Kepala-Kepala Urusan, Kepala-Kepala Lingkungan.

2.3 Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris "*Empowerment*", berasal dari kata "*power*" (kekuasaan atau keberdayaan), yang berarti kemampuan berbuat,

mencapai, melakukan atau memungkinkan, sedangkan awalan “em” dapatdiartikan kekuatan dalam diri manusia atau suatu sumber kreativitas.

Sulistiyani (2004), pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata power yang berarti kekuatan atau kemampuan. Dengan kata lain, pemberdayaan berarti memberi kekuatan kepada kelompok lemah yang belum memiliki kekuatan untuk hidup sendiri atau mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial.

Andersen dan Siim (2009), berpendapat bahwa pemberdayaan awalnya didefinisikan sebagai pengobat dan proses dimana kelompok-kelompok tak berdaya dan kurang beruntung bisa mencapai kekuasaan dan menentukan nasib sendiri.

Riant Nugroho (2008), mengemukakan ada empat indikator pemberdayaan yaitu:

1. Akses(*Access*)

Akses dalam arti kesamaan hak dalam mengakses sumber daya-sumber daya produktif di dalam lingkungan.

2. Partisipasi(*Participation*)

Partisipasi yaitu ikut serta dalam menggunakan aset atau sumber daya yang terbatas.

3. Kontrol(*Control*)

Kontrol yaitu bahwa lelaki dan perempuan kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya tersebut.

4. Manfaat(*Benefit*)

Manfaat yaitu bahwa lelaki atau perempuan harus sama-sama menikmati hasil pemanfaatan sumber daya atau pembangunan secara bersama dan setara.

Harus ada sesuatu yang dikembangkan berupa potensi yang dimiliki masyarakat agar menghasilkan keunggulan dan berdiri sendiri di tengah-tengah masyarakat pemberdayaan mencakup tiga hal: mengembangkan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), dan menciptakan kemandirian. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan terjadi ketika individu memiliki potensi untuk diberdayakan, tertarik untuk menerima pemberdayaan, dan tentunya membutuhkan dukungan dari semua pihak, termasuk anggota masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan yang berpartisipasi dalam Pemberdayaan seperti di desa ada beberapa faktor perlu diperhatikan, antara lain faktor lingkungan, seperti apakah kegiatan tersebut tidak mengganggu lingkungan masyarakat dan mampu beradaptasi; faktor masyarakat, dimana masyarakat memiliki peran yang sangat penting, khususnya dalam pemberdayaan kelompok sasaran; aspek adat istiadat di mana kita harus memilih mana yang akan dilakukan dan mana yang tidak, memerlukan koordinasi dengan tokoh adat; dan terakhir, aspek pemerintahan desa dimana proses awal terbentuknya pemberdayaan.

Mardikanto (2015), ada enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai berikut :

1. Perbaiki Kelembagaan (*Better Institution*),

Peningkatan kegiatan dan tindakan yang telah dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kelembagaan, termasuk pertumbuhan jaringan kemitraan usaha.

2. Perbaiki Usaha (*Better Business*),

Peningkatan kelembagaan diharapkan berdampak pada peningkatan usaha dari lembaga-lembaga ini

3. Perbaiki Pendapatan (*Better Income*)

Perbaikan bisnis diharapkan bisa berdampak kepada kegiatan peningkatan pendapatan dari seluruh anggota lembaga tersebut.

4. Perbaiki Lingkungan (*Better Enviroment*)

Lingkungan pada saat ini banyak mengalami kerusakan yang disebabkan oleh manusia.

5. Perbaiki Kehidupan (*Better Living*)

Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator atau berbagai faktor. Diantaranya tingkat kesehatan, pendidikan, dan pendapatan masing-masing keluarga.

6. Perbaiki Masyarakat (*Better Community*)

Keluarga mempunyai kehidupan yang baik maka akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan lebih baik.

2.3.1 Pemberdayaan Anak

Anak-anak adalah titipan dari Tuhan yang memiliki kesempurnaan sehingga sayang sekali jika anak-anak dibiarkan, karena itu ada kebutuhan untuk berkembang. Anak-anak itu sendiri, dengan tujuan agar mereka berkreasi, dan bermanfaat bagi orang lain, karena setiap anak, baik sebenarnya kuat, atau tidak semuanya memiliki kemampuan, jadi jika dia terampil dan mampu mengapa tidak mengembangkannya.

Teori ataupun strategi pemberdayaan anak :

1. Pemberdayaan Araz Mikro.

Teori pemberdayaan yang mengatakan upaya strategis tingkat mikro diperlukan untuk mencapai hal ini. Selain itu, upaya pelaksanaannya berupa model bimbingan atau konseling yang berfungsi untuk memberikan arahan kepada anak agar dapat meningkatkan kemandiriannya dalam belajar dan mengutamakan pendidikan akhlak sebagai landasan untuk menumbuhkan kesadaran dalam bertindak.

2. Pemberdayaan Araz Mezo

Pemberdayaan Araz Mezo lebih kepada pemberdayaan yang dicapai melalui strategi kelompok dan intervensi media ke arah mezo. Soeharto mengajukan teori bahwa strategi araz mezo lebih merupakan strategi kelompok. Oleh karena itu strategi araz mezo menjadi pilihan kedua dalam pemberdayaan ini, dengan upaya yang dapat dilakukan dengan meningkatkan kerja kelompok.

3. Pemberdayaan Araz Makro

Pemberdayaan Makro Araz Pemberdayaan telah terbukti melakukan kegiatan yang berfungsi untuk meningkatkan kesadaran dan kemandirian pada anak serta menghilangkan perasaan tidak mungkin. Ini dikenal sebagai "strategi sistem besar" karena tujuanperubahan adalah mengubah seluruh lingkungan.

Aspek untuk melihat kondisi anak yang telah diberdayakan:

1. Aspek Fisik.

Pengelola berbagi tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas anak asuh jika kita tahu bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak akan seimbang jika mereka dapat mewujudkan potensi mereka melalui kegiatan fisik seperti program pencak silat, dimana perwujudan karakter ini akan membentuk anak yang sehat jasmani dan rohani.

2. Aspek Kognitif

Kebutuhan anak sejalan dengan perkembangan zaman. Dalam praktiknya, banyak anak yang terlantar dari pendidikan karena memiliki kemampuan tetapi tidak mampu. Dengan meningkatkan sumber daya anak dapat disimpulkan bahwa mereka akan menjadi cerdas, kreatif, dan inovatif saat dewasa.

3. Aspek Psiko-Sosial

Pemberdayaan anak dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Salah satu perspektif tersebut adalah psiko-sosial, yang mensyaratkan transformasi anak menjadi kepribadian sosial dan

beradaptasi dengan lingkungannya. Efek pemberdayaan yang nyata adalah kondisi anak yang berubah, terutama jika dilihat dari berbagai sudut pandang, itulah yang menyebabkan terjadinya perubahan pada diri anak.

2.4 Sumber Daya Manusia (SDM)

Manusia merupakan bagian penting dari organisasi karena mereka akan bergerak dan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kualitas orang-orang yang bekerja untuk suatu organisasi menentukan tingkat keberhasilannya. Sumber daya manusia akan bekerja dengan baik jika perusahaan dapat membantu mereka maju dalam karir mereka dengan melihat apa sebenarnya kompetensi mereka. Biasanya, pengembangan sumber daya manusia berbasis kompetensi akan menghasilkan peningkatan produktivitas karyawan, yang pada gilirannya akan mengarah pada tingkat kualitas kerja yang lebih tinggi, kepuasan pelanggan, dan keuntungan finansial bagi bisnis. Istilah "sumber daya manusia" mengacu pada seluruh kelompok orang yang bekerja untuk suatu organisasi untuk mencapai tujuannya.

Sifat-sifat manusia yang berkualitas (unggul) ialah :

1. Dedikasi

Orang yang unggul harus mengabdikan pada pekerjaan dan tanggung jawabnya. Dia harus memiliki visi yang jauh. Karena fokus pada apa yang ingin dicapai, maka orang yang berdedikasi adalah orang yang disiplin.

2. Jujur

Kejujuran sangat penting, tidak hanya ketika berhadapan dengan oranglain tetapi juga ketika berhadapan dengan diri sendiri. Seseorang harus dapat berkolaborasi dengan orang lain, dan kolaborasi itu harus didasarkan pada kepercayaan. Orang juga harus jujur tentang kemampuannya sendiri, seperti jujur tentang apa yang bisa dan tidak bisa dilakukan.

3. Inovatif

Orang yang unggul adalah orang yang kreatif yang selalu aktif mencari hal baru, bukan orang yang cepat puas dengan apa yang telah dicapainya.

4. Tekun

Manusia unggul mampu berkonsentrasi pada apa yang dikerjakannya. Keteguhan akan menghasilkan sesuatu, karena manusia yang dominan tidak akan berhenti sebelum dia menciptakan sesuatu.

5. Ulet

Manusia unggul adalah yang tidak mudah menyerah. Ia akan terus mencari, dibantu dengan sikap rajinnya, dan kegigihannya akan berujung pada komitmen terhadap hasil kerja yang berkualitas.

Nawawi (1989), Membagi pengertian SDM menjadi dua, yaitu pengertian secara makro dan mikro. Pengertian SDM secara makro adalah semua manusia sebagai penduduk atau warga negara suatu negara atau dalam batas wilayah tertentu yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang sudah maupun

belum memperoleh pekerjaan (lapangan kerja). Pengertian SDM dalam arti mikro secara sederhana adalah manusia atau orang yang bekerja atau menjadi anggota suatu organisasi yang disebut personil, pegawai, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan lain-lain.

Veithzal Rivai (2009), HR adalah seseorang yang bersemangat untuk mendapatkan pertunjukan di jalan untuk menambah pencapaian tujuan otoritatif. Selain itu, sumber daya manusia merupakan salah satu input yang bersama dengan modal, material, mesin, metode/teknologi, dan elemen lainnya, diubah menjadi proses manajemen dan output berupa barang atau jasa dalam upaya mencapai tujuan perusahaan.

Kekuatan pendorong utama organisasi adalah sumber daya manusianya. Sumber daya tersebut dapat dilatih, dikembangkan, dan dipelihara untuk masa depan organisasi, bahkan dapat menentukan kelangsungan organisasi. Tanpa SDM setiap latihan atau rencana yang telah disusun oleh asosiasi tidak akan berjalan. Katakanlah rencananya adalah menawarkan layanan online. Kenyataannya, tidak ada karyawan yang berinteraksi langsung dengan pelanggan saat layanan disampaikan secara online; namun, seorang programmer atau petugas khusus mengawasi kelancaran layanan.

Sumber daya manusia sebagai penggerak setiap kegiatan organisasi, namun para ahli memiliki berbagai pendapat tentang sumber daya manusia.

Gaol (2014), *“People are the most important resource of an organization. They supply the talent, skills, knowledge, and experience to achieve the organization’s objective”*

yang artinya manusia merupakan sumber daya yang paling penting dari sebuah organisasi. Manusia memberikan bakat, keahlian, pengetahuan, dan pengalaman untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Schermerhorn (1996), *“Human resource are the people, individuals, and groups that help organizations produce goods or services”*

yang artinya sumber daya manusia adalah orang-orang, individu-individu, dan kelompok-kelompok yang membantu organisasi menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa. Dari sekian banyak pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, secara garis besar sumber daya manusia dapat diartikan sebagai individu yang bekerja pada suatu organisasi sebagai aset yang harus dijaga, dilatih, dan dikembangkan karena mereka adalah penggerak organisasi.

2.4.1 Tujuan Sumber Daya Manusia

Melalui berbagai metode strategis, etis, dan bertanggung jawab secara sosial, sumber daya manusia (SDM) bertujuan untuk meningkatkan kontribusi produktif karyawan. Departemen SDM dikatakan penting karena tidak memiliki kendali atas banyak hal yang menjadi kontribusi SDM, seperti: prosedur, bahan baku, dan modal. Sementara departemen jelas memiliki dampak pada strategi dan bagaimana penyedia memperlakukan karyawan, begitu pula keputusan yang dibuat oleh agensi.

Manajer dan setiap karyawannya didorong untuk mengimplementasikan strategi perusahaan melalui manajemen SDM. Manajemen SDM harus memiliki tujuan seperti ini untuk membantu para pemimpin yang menjalankan departemen atau unit organisasi dalam perusahaan:

1. Sasaran perusahaan

Departemen SDM didirikan untuk membantu manajer dalam mencapai tujuan berikut: Perencanaan, seleksi, pelatihan, pertumbuhan, penunjukan, penempatan, evaluasi, dan hubungan kerja adalah semua fungsi SDM..

2. Sasaran fungsional

Sasaran ini untuk menjaga kontribusi departemen SDM pada tingkat yang memenuhi berbagai kebutuhan perusahaan, seperti: penilaian, penunjukan, dan penempatan.

3. Sasaran sosial

Sasaran sosial ini meliputi : keuntungan perusahaan, pemenuhan tuntutan hukum, dan hubungan manajemen dengan serikat pekerja.

3. Sasaran pribadi karyawan

Sasaran ini untuk membantu para karyawan mencapai tujuan-tujuan pribadi mereka, setidaknya tujuan-tujuan tersebut dapat meningkatkan kontribusi individu atas perusahaan.

2.4.2 Aktivitas Manajemen Sumber Daya Manusia

1. Kunci aktivitas SDM

Kalangan perusahaan kecil sekalipun bisa jadi tidak memiliki departemen SDM, dan mereka yang memiliki departemen pun, kemungkinan mengalami kekurangan anggaran dalam jumlah besar dan jumlah staff yang tidak memadai.

2. Tanggung jawab atas aktivitas Mutu Sumber Daya Manusia

Tanggung jawab atas aktivitas mutu sumber daya manusia (MSDM) berada padapundak masing-masing manajer.

2.4.3 Fungsi-fungsi Sumber Daya Manusia

Fungsi sumber daya manusia hampir sama dengan fungsi manajemen umum, yaitu :

1. Fungsi Manajerial

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah bagian proses manajemen yang paling memakan waktu karena merupakan bagian terpenting. Perencanaan adalah proses penentuan program karyawan juga dikenal sebagai sumber daya manusia yang akan membantu organisasi dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Dengan kata lain, mengelola orang yang mampu menangani tugas-tugas yang telah ditugaskan kepada mereka masing-masing untuk menyelesaikan tugas-tugas organisasi yang direncanakan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Serangkaian kegiatan telah direncanakan untuk mencapai tujuan organisasi, akibatnya kegiatan ini harus diatur sebelum dapat dilaksanakan. Pembagian tugas dan tanggung jawab di antara individu atau pegawai yang akan melaksanakan kegiatannya masing-masing sangat penting bagi fungsi organisasi sebagai alat untuk mencapai tujuan secara efektif.

3. Pengarahan (*Directing*)

Mengarahkan pelaksanaan kegiatan yang direncanakan manajer harus memberikan arahan(*directing*) agar kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan sukses. Dalam organisasi besar, manajer biasanya tidak dapat mengeluarkan arahan sendiri; sebaliknya, otoritas untuk melakukannya didelegasikan kepada orang lain.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Fungsi pengendalian adalah untuk mengatur kegiatan organisasi agar berjalan sesuai dengan rencana. Apabila ada kesulitan dalam melakukan suatu kegiatan, pengendalian juga dimaksudkan untuk mencari jalan keluar atau solusi.

2. Fungsi Operasional

1. Pengadaan Tenaga Kerja atau Pengadaan Sumber Daya Manusia (*recruitment*)

Fungsi rekrutmen, seorang manajer sumber daya manusia akan berusaha untuk mendapatkan pekerja atau sumber daya manusia yang tepat, serta jumlah yang tepat, berdasarkan keterampilan yang dibutuhkan oleh unit kerja yang berbeda. Pemilihan sumber daya manusia harus didasarkan pada kebutuhan aktual, bukan pada ketersediaan personel. Akibatnya, pengembangan hati-hati diperlukan sebelum pemilihan komponen sistem perekrutan.

2. Pengembangan (*development*)

Sumber daya atau personel yang diperoleh oleh suatu organisasi; personel harus dikembangkan sampai tingkat tertentu sesuai dengan perkembangan organisasi tersebut. Sejalan dengan perkembangan organisasi, maka penting untuk mengembangkan sumber daya tersebut. Peningkatan sumber daya manusia perusahaan harus datang berikutnya jika perusahaan ingin tumbuh. Pendidikan dan pelatihan berkelanjutan dapat digunakan untuk meningkatkan sumber daya manusia.

3. Kompensasi (*compensation*)

Karyawan mendapatkan kompensasi yang memadai dan tepat oleh perusahaan melalui fungsi ini. Hal ini wajar karena sumber daya manusia organisasi, karyawannya, telah memberikan kontribusi yang besar dalam pencapaian tujuannya. Dari hasil penelitian, meskipun remunerasi tidak hanya dalam kerangka materi atau uang, namun bentuk kompensasi sangat penting untuk lebih meningkatkan hasil kerja.

4. Pengintegrasian (*integration*)

Integrasi adalah praktik manajemen yang bertujuan mendamaikan kepentingan karyawan organisasi. Telah disadari bahwa karyawan dan manajer sering terlibat dalam konflik kepentingan ketika menjalankan kegiatan organisasi. Akibatnya, pentingnya fungsi integrasi ini terletak pada perolehan kembalikonsensus tentang bagaimana menjalankan aktivitas organisasi.

5. Pemeliharaan (*maintenance*)

Kemampuan atau keahlian (*skill*) sumber daya manusia suatu organisasi harus dipelihara (*maintenance*). karena memiliki kemampuan tersebut merupakan aset berharga dalam mencapai tujuan dan tugas organisasi. Asuransi kesehatan dan keselamatan karyawan adalah bagian dari pekerjaan pemeliharaan ini.

6. Pemutusan Hubungan Tenaga Kerja (*separation*)

Pemisahan (pemutusan hubungan kerja) Karyawan tidak selalu dapat bekerja pada perusahaan yang sama. Mereka harus pensiun untuk mengakhiri hubungan kerja mereka di beberapa titik. Oleh karena itu, tenaga kerja atau karyawan harus kembali ke masyarakat. Hubungan kerja ini harus diakhiri sesuai dengan undang-undang, dan organisasi harus memastikan bahwa anggota masyarakat yang kembali berada dalam kondisi yang sebaik mungkin. Ini adalah tugas yang perlu dilakukan oleh manajer SDM.

2.4.4 Peranan Sumber Daya Manusia

Fungsi sumber daya manusia terkait dengan pencapaian hasil tertentu melalui aktivitas manusia. Gerakan yang dikenal sebagai kualitas sumber daya manusia (SDM) dipandang sebagai cerminan dari tumbuhnya kesadaran akan peran penting dan meningkatnya signifikansi sumber daya manusia dalam suatu organisasi, meningkatnya kesulitan terkait dengan manajemen SDM yang efektif, dan perluasan pengetahuan kualitas. dan profesionalisme. Sumber Daya

ManusiaProgram kepegawaian yang membahas masalah-masalah berikut diatur danditetapkan oleh kualitas sumber daya manusia (MSDM):

1. Menetapkan jumlah kualitas dan penempatan tenaga kerja yang efektif sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang berdasarkan *job descriptions, job specification, job recruitment, dan job evaluation*.
2. Menetapkan penarikan, seleksi dan penempatan karyawan.
3. Menetapkan program kesejahteraan, pengembangan, promosi dan pemberhentian.
4. Meramalkan penawaran dan permintaan sumber daya manusia yang akan datang.
5. Memperkirakan keadaan perekonomian pada umumnya dan perkembangan perusahaan pada khususnya.
6. Memonitor dengan cermat undang-undang perburuhan dan kebijaksanaan pemberian balas jasa perusahaan-perusahaan sejenis.
7. Memonitor kemajuan teknik dan perkembangan serikat kerja.
8. Melaksanakan pendidikan, latihan, dan penilaian prestasi karyawan.
9. Mengatur mutasi karyawan baik vertical maupun horizontal.
10. Mengatur pension, pemberhentian, dan pesangonnya.

Sementara memimpin unsur manusia sangat sulit dan rumit, kualitas sumber daya manusia memainkan peran penting dalam mencapai tujuan. Sumberdaya manusia sama pentingnya dengan kemauan dan kesungguhan mereka untuk bekerja secara efektif dan efisien karena mereka kompeten, mampu, dan terampil. Jika semangat kerja dan disiplin pegawai tidak diikuti dengan kemampuan dan keterampilan, maka tujuan tidak akan tercapai.

2.4.5 Pelatihan Kerja Sebagai Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia

Sebagai proses belajar mengajar, pelatihan kerja harus dapat dijual kepada pelanggan mereka yang menggunakan atau menikmati keterampilan untuk memenuhi kebutuhannya sama seperti proses produksi lainnya. Pelatihan kerja memiliki kemampuan ganda untuk mendorong dan mengembangkan SDM, yaitu dengan mengatasi segala penghalang antara hasil pendidikan dan dunia kerja serta meningkatkan efisiensi kerja bagi mereka yang sudah bekerja. Hasilnya, pelatihan kerja dapat digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat serta mengantisipasi lingkungan global. Kualitas berikut ini diperlukan untuk pendidikan non formal:

1. Diselenggarakan dengan diluar sekolah
2. Peserta umumnya mereka yang sudah tidak sekolah
3. Tidak mengenal jenjang dan program pendidikan untuk jangka waktu pendek
4. Peserta didik perlu homogen dan ada waktu belajar dan metode formal serta evaluasi yang sistematis.

Hal ini disebabkan kebutuhan akan tenaga kerja yang terampil, disiplin, dan produktif wajar sejalan dengan kemajuan teknologi dan kegiatan pembangunan. Kondisi tersebut akan terus berlanjut, membutuhkan tenaga kerja dengan kualifikasi dan keterampilan yang diperlukan untuk mengimbangi perkembangan teknologi industri yang semakin canggih dengan kompleksitas dan luasnya masyarakat industri di masa mendatang.

Pertumbuhan organisasi bisa sangat diuntungkan dari pelatihan dan pengembangan. Hal ini karena pegawai tersebut memiliki kemampuan dan wawasan untuk mempengaruhi sikap dan tindakan. Melalui pengembangan kebiasaan berpikir, tindakan, keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang tepat, pelatihan membantu pekerja menjadi lebih efektif dalam pekerjaan mereka saat ini atau di masa depan. Para ahli ekonomi sangat memperhatikan pendidikan dan pelatihan dalam konteks pelatihan karena secara teori pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan manusia selama proses produksi. Keterampilan merupakan modal dasar yang perlu dimiliki oleh para penganggur agar dapat bersaing di pasar kerja saat ini. Dari uraian di atas, sangat mungkin beralasan bahwa penyiapan angkatan kerja merupakan suatu spekulasi yang berlarut-larut yang akan berdampak positif dan membawa para penganggur/pencari kerja menjadi lebih bebas dan siap menghadapi kesulitan-kesulitan yang ada.

2.5 Penelitian Yang Relevan

Tabel Penelitian Yang Relevan

No	Nama Penulis, Tahun Dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Kaitan Dengan Penelitian Sekarang
1	Ibnu Ariwibowo. 2019. Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah Diponegoro Yogyakarta	1. Anak jalanan yang ada di Kota Yogyakarta berasal dari berbagaid daerah, diantaranya: Purworejo, Jakarta, Majenang, Jawa Timur dan daerah lain di sekitar Provinsi di Yogyakarta. 2. Untuk mengurangi jumlah anak jalanan Rumah Singgah Diponegoro berupaya memberdayakan anak jalanan dengan program-programnya seperti, identifikasi dan pendampingan, layanan kesehatan, bantuan	Pembahasannya berfokus pada pemberdayaan anak-anak dengan tujuan untuk meningkatkan SDM.

		<p>makanan, pembinaan mental.</p> <p>3. Anak jalanan yang dibina di Rumah Singgah Diponegoro memiliki bakat dan potensi, misalnya dalam hal musik telah membentuk grup band yang di beri nama Dip-@ Band dan menghasilkan album "Tuan-tuan Jalanan"</p>	
2	Gleydis Susanti Oroh. 2020. Peranan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Pertanian Di Desa Tumaratas Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa.	<p>Peranan pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat dibidang pertanian dapat dilihat dari beberapa indikator, yakni: Peranan pemerintah desa dalam pembinaan. Pembinaan kehidupan masyarakat desa dilakukan oleh kepala desa dengan menggunakan konsep kesadaran dan kemauan dari masyarakat sendiri. Peranan pemerintah desa dalam memberikan pelayanan dan pengembangan kepada masyarakat seperti dalam kegiatan disektor pertanian maka kontribusi yang sangat besar dalam bidang pertanian adalah aktivitas usaha tani.</p>	Penelitian berfokus dalam peranan dan pemberdayaan masyarakat.
3	Zuhaqiqi. 2020. Peranan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Adat (Study Kasus Desa Salut Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara).	<p>1. Mengetahui bagaimana peran Pemerintah Desa dalam pemberdayaan masyarakat yang bertujuan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.</p> <p>2. Upaya yang dilakukan pemerintah Desa dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat.</p> <p>3. Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan oleh pemerintah Desa untuk mengembangkan potensi Desa dan memajukan Desa.</p>	Penelitian berfokus terhadap pemberdayaan dan bertujuan mencari solusinya.
4	Suryadi. 2020. Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan	1. Peran pemerintah Desa dalam pemberdayaan masyarakat belum maksimal	Penelitian berfokus pada peranan pemerintah desanya dan faktor penghambat

	Masyarakat Di Desa Teluk Nilap Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir	hal inibisa dilihat dari program pemberdayaan belum terealisasi. 2. peran Pemerintah Desa TelukNilap dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Teluk Nilap Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir belum maksimal karena dipengaruhi beberapa faktor, yaitu kondisi penduduk, partisipasi penduduk, peralatan dan fasilitas yang tersedia.	pemerintah desa dalam pemberdayaan.
5	Irsal Iskandar. 2019. Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Petani Jagung) Di Desa Palajau Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto	Peran pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat petani jagung di Desa Palajau Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto belum dilaksanakan secara optimal. Terdapat beberapa peran telah dilaksanakan dengan baik tetapi aspek lain belum terlaksana sesuai yang diharapkan.	Penelitian berfokus pada peran pemerintah desa dalam pelayanan masyarakat terutama dalam pemberdayaan masyarakat petani jagung yang merupakan sumber daya utama di desa.

Pemerintah menggunakan fokus penelitian sebagai landasan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan bebas dari kesalahan. Penulis akan memberikan penjelasan tentang tujuan dan fokus penelitian pada saat menulis karya ilmiah ini untuk memastikan bahwa pembaca memiliki pemahaman dan perspektif yang sama terhadap karya tersebut. Pusat ujian merupakan klarifikasi dari sistem yang diterapkan.

Penulis menggunakan pendekatan *goal oriented* untuk mengukur keberhasilan pemerintah desa dalam memberdayakan anak melalui *home learning* dalam kajian ilmiah ini. Tujuan dari pendekatan proses itu sendiri adalah untuk mengetahui seberapa baik pelaksanaan program pemberdayaan bagi anak. Fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa

Pemerintah desa bertanggung jawab atas berbagai kebijakan yang dirancang untuk mencapai tujuan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan anak.

2. Peran Pemerintah Desa

Peran pemerintah desa adalah menjalankan urusan desa yang berkaitan dengan pembangunan dan mendorong kemandirian masyarakat dengan memberikan anak-anak kekuasaan yang lebih dengan tujuan untuk menyejahterakan masyarakat dan memberikan pendidikan yang bermutu.

3. Pemberdayaan Anak

Pemberdayaan anak adalah proses mendorong masyarakat yang kurang memiliki ide-ide perkembangan untuk menjadi lebih mandiri dalam kehidupannya.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka menurut Juliansyah (2011) adalah cara berpikir tentang hubungan antar variabel dalam penelitian atau antara konsep dengan konsep lain dari masalah yang diteliti. Dalam hal ini, pemahaman digeneralisasikan untuk membuat abstraksi atau gambar. Karena itu, konsep tidak dapat diamati atau diukur secara langsung. Array variabel pertama-tama harus dibuat agar ide ini dapat diamati dan diukur. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa framework adalah konsep baru mengenai hubungan antar variabel yang diturunkan dari berbagai teori yang telah dijelaskan sebelumnya.

Pemimpin formal desa, kepala desa, berperan strategis dalam membimbing masyarakat menuju tujuan pembangunan desa. Pasal 14 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Desa menyatakan bahwa kepala desa bertanggung jawab atas urusan sosial, pembangunan, dan pemerintahan. Karena kepala desa juga merupakan satu-satunya pengusaha di bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, selain mengatur urusan pemerintahan, beliau memiliki peran dan tanggung jawab yang cukup besar.

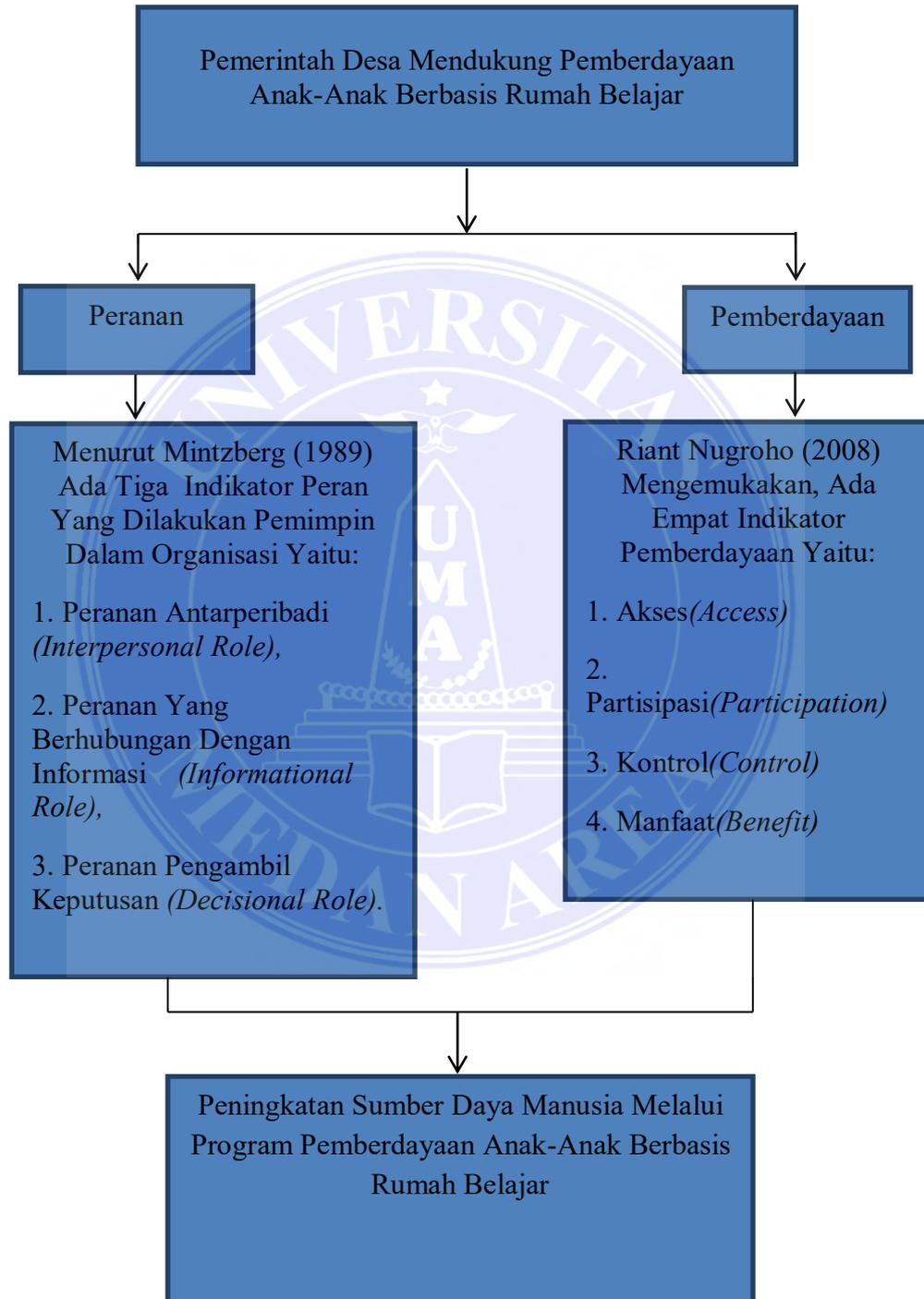
Peran aktif masyarakat diharapkan dapat terlibat langsung dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat guna mencapai tujuan pemerintah desa yaitu pemberdayaan masyarakat. Anak diposisikan sebagai subjek sekaligus objek pemberdayaan masyarakat selama proses pemberdayaan.

Pemberdayaan, menjadi tanggung jawab anak-anak desa untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam pelaksanaan program rumah belajar. Sementara itu, anak-anak berhak menikmati hasil dan kemajuan proses pemberdayaan melalui rumah belajar karena merekalah yang menjadi fokus program. Kolaborasi antara pemimpin dan yang dipimpin diperlukan dalam upaya pemberdayaan ini.

Hubungan antar variabel dengan variabel lain yang terbentuk dari berbagai teori yang telah dijelaskan oleh peneliti juga dapat digunakan untuk menyimpulkan kerangka pemikiran. Jadi berdasarkan hipotesis yang telah digambarkan, tahap selanjutnya akan dibedah agar Anda mengetahui dan menghasilkan pemikiran baru mengenai hubungan antara faktor-faktor yang dimaksud. “Peranan Pemerintah Desa Dalam Mendukung Pemberdayaan Anak-

Anak Berbasis Rumah Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia di Desa Ononamolo Talafu Kabupaten Nias” adalah kerangka pemikirannya.

Kerangka Pemikiran



Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Peneliti harus memutuskan jenis penelitian yang ingin mereka lakukan. Metode penelitian yang peneliti gunakan untuk menentukan bagaimana melakukan penelitian disebut sebagai jenis penelitian. Secara umum, tujuan dari metode penelitian yaitu untuk mengumpulkan data adalah wajar. Menurut Juliansyah (2011), metode penelitian adalah awal dari sesuatu yang menjadi landasan pemikiran dan tindakan yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dan deskriptif

Sugiyono (2015) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif didasarkan pada *postpositivisme* dan digunakan untuk mempelajari kondisi objek yang alamiah (berlawanan dengan eksperimen di mana peneliti adalah instrumen kuncinya). Sumber data dikumpulkan dengan *triangulasi* (kombinasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan makna lebih ditekankan daripada generalisasi dalam penelitian kualitatif.

Sugiyono (2015), Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif kualitatif ini berusaha memberikan gambaran dan uraian terkait Peranan Pemerintah Desa Dalam Mendukung Pemberdayaan Anak-Anak Berbasis Rumah Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia di Desa Ononamolo Talafu Kabupaten Nias.

3.2 Lokasi Penelitian

Langkah awal yang harus dilakukan adalah menentukan area eksplorasi dengan mencari banyak data. Lokasi yang akan diteliti kemudian dipilih oleh peneliti. Penulis melakukan penelitian di Desa Ononamolo Talafu, salah satu desa di Kecamatan Botomuzoi Kabupaten Nias.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian tentang Peranan Pemerintah Desa Dalam Mendukung Pemberdayaan Anak-Anak Berbasis Rumah Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia di Desa Ononamolo Talafu Kabupaten Nias dimulai sejak judul skripsi ini disetujui. Adapun tahapan dari perincian kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai berikut :

Tabel Rincian Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Sep 2022	Okt 2022	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023
1	Pengajuan Judul							
2	Penyusunan Proposal							
3	Seminar Proposal							
4	Perbaikan Proposal							
5	Penelitian							
6	Penyusunan Skripsi							
7	Seminar Hasil							
8	Perbaikan Skripsi							
9	Sidang Meja Hijau							

3.4. Informan Penelitian

Afrizal (2016), informan penelitian adalah orang yang memberikan peneliti atau pewawancara mendalam informasi yang berguna tentang diri mereka sendiri, orang lain, suatu peristiwa, atau sesuatu yang lain. Ada tiga jenis informan dalam penelitian kualitatif:

1. Informan Kunci

Kepala desa merupakan informan kunci dalam penelitian ini, dan informan kunci adalah orang-orang yang mengetahui segala sesuatu yang perlu diketahui tentang permasalahan yang peneliti teliti. dengan tujuan untuk mengetahui segala sesuatu yang perlu diketahui tentang sejarah desa, termasuk siapa pengurus atau perangkatnya, apa tanggung jawab dan kewenangannya, dan bagaimana peran kepala desa dalam pemberdayaan ekonomi, keagamaan, kesehatan, dan pendidikan masyarakat. Selain itu faktor pendukung pemberdayaan anak berbasis pembelajaran bagaimana memecahkan masalah di masyarakat.

2. Informan Utama

Informan Utama adalah orang yang mengetahui banyak tentang masalah penelitian secara detail dan teknis. Peserta Rumah Belajar menjadi informan utama dalam penelitian ini. Penulis ingin mengajak para peserta rumah belajar, khususnya untuk belajar tentang kondisi langsung di lapangan, tantangan rumah belajar, serta keuntungan dan kerugian bergabung.

3. Informan Tambahan

Informan tambahan adalah orang-orang yang dapat menambah analisis dan pembahasan dengan memberikan informasi tambahan. Orang tua peserta rumah belajar menjadi informan tambahan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dukungan pemerintah terhadap pemberdayaan ini dan bagaimana perkembangan anak-anak setelah bergabung dengan rumah belajar.

Tabel Informan Penelitian

No	Informan	Keterangan
1	Informan Kunci	Bapak Anwar Lase (Kepala Desa)
2	Informan Utama	1. Charoline Stevani Lase 2. Vini Aminartie Lase 3. Fransiska Desni Lase 4. Jefrin Lase 5. Maikel Paringotan Lase (Peserta Rumah Belajar)
3	Informan Tambahan	1. Yulina Zebua 2. Yuventinus Lase (Orang Tua Peserta Rumah Belajar)

Sumber : Diolah Peneliti, 2022

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015) mengatakan bahwa karena pengumpulan data merupakan tujuan utama dari penelitian, maka metode pengumpulandata merupakan langkah yang paling penting. Triangulasi data, observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah semua metode pengumpulan data.

1. Observasi

Wirana Sujawerni (2014), Observasi adalah proses mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki untuk mengumpulkan data. Desa Ononamolo Talafu, Kabupaten Nias, menjadi lokasi penelitian, dan peneliti melakukan pengamatan

langsung di sana untuk mendapatkan gambaran realitas dan fakta sosial. Hal ini memungkinkan terjadinya kecocokan langsung antara hasil wawancara atau informasi dari subjek penelitian yang kemudian digunakan untuk mendapatkan informasi tentang peran kepala desa dalam membantu anak menjadi berdaya dan faktor-faktor yang membantu anak menjadi berdaya.

2. Wawancara

Wirana Sujawerni (2014) mendefinisikan wawancara sebagai proses komunikasi langsung di mana satu orang atau lebih mengajukan pertanyaan tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan bahan penelitian. Dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci. Memberikan pertanyaan untuk menyelidiki subjek, tepatnya kepala desa, fokus pada anggota rumah dan wali anggota dilakukan secara lugas dan cekatan sesuai perkembangan yang terjadi selama pemutaran, analisis berusaha untuk menyelidiki sebanyak mungkin tentang pekerjaan anggota. kepala kota dalam mengaktifkan pemuda dan variabel pendukung untuk penguatan di desa Ononamolo Talafu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bukti nyata berupa rekaman, catatan, dan foto yang berkaitan dengan penelitian yang diambil selama proses penelitian. Untuk mendapatkan informasi kegiatan pemberdayaan anak, perlengkapan Desa Ononamolo Talafu. Peneliti mengumpulkan

dan meneliti dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti buku, jurnal, surat kabar, foto kegiatan dan lain sebagainya

3.6 Teknik Analisis Data

Moleong (2006) mengatakan bahwa metode kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif dengan teknik analisis data yang mendalam. Untuk memastikan bahwa data yang disajikan berdasarkan fakta yang relevan dan dapat digunakan, maka analisis data secara keseluruhan dilakukan melalui tahapan ringkasan data, pemilihan data, penyederhanaan, dan pengambilan kembali yang mana atau inti dari semua tahapan ini. sehingga dapat dijadikan sebagai landasan kajian Dukungan Pemerintah Desa Terhadap Pemberdayaan Anak Rumahan Sebagai Sarana Peningkatan Sumber Daya Manusia di Desa Ononamolo Talafu Kabupaten Nias. Berikut tahapan analisis data kualitatif:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan tahapan untuk menerima data dan informasi. Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan cara mengobservasi dilapangan, melakukan wawancara dan dokumentasi kegiatan penelitian.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sugiyono (2010), Pengurangan informasi berarti meringkas, mengambil hal yang paling menarik, memusatkan perhatian pada hal yang penting, mencarisubjek dan contoh dan menghilangkan yang tidak berguna. Oleh karena itu, datapenelitian yang telah direduksi

akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan mencarinya jika diperlukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data disajikan sebagai kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan seseorang untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Pengumpulan data dari sumber data atau informan yang disajikan di sini memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan lebih lanjut. Peneliti akan dapat memahami situasi dan menentukan langkah selanjutnya untuk analisis dan tindakan lain jika mereka memahami penyajian data ini.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau setelah data disajikan. Jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya, kesimpulan awal yang disajikan pada tahap ini akan berubah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berikut ringkasan hasil penelitian dan pembahasannya:

1. Pemerintah Desa Ononamolo Talafu berperan memberikan kekuatan lebih kepada masyarakat sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa Sebagai Pelaksana Kebijakan

Untuk mencapai maksud dan tujuan pembangunan, pemerintahdesa, kepala desa, dan LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa) bekerjasama dan membantu dalam penyusunan rencana pembangunan yang berlandaskan peningkatan taraf hidup masyarakat desa. akan lebih maju, sukses, dan mandiri.

2. Pemerintah Desa Sebagai Pelaksana Program

Pelaksanaanprogram sejalan dengan prinsip utama yang digunakan untuk mengembangkan gagasan pemberdayaan masyarakat pada poin pertama yaitu penekanan pada pendekatan dari bawah ke atas.

3. Pemerintah Desa Sebagai Pembina

Kepala Desa Ononamolo Talafu berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat salah satunya pembinaan. Masyarakat desa Ononamolo Talafu diharapkan memiliki keinginan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan program pemberdayaan masyarakat hasil pembinaankhususnya program pemberdayaan anak rumahan.

2. Faktor Pendukung Dalam Proses Pemberdayaan Anak-Anak:

1. Faktor dari Lingkungan

Faktor Lingkungan Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kegiatan dan proses belajar dan pendidikan adalah lingkungan, khususnya dalam hal pembinaan kepribadian yang lebih bermanfaat bagi anak.

2. Faktor dari Pemerintahan Desa

Faktor yang berhubungan dengan pemerintahan desa dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat.

3. Faktor dari Orang Tua

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya dan segala aspek kehidupannya mulai dari bayi hingga dewasa.

4. Faktor dari Dalam Diri Anak

Anak berperan penting dalam menjamin masa depan bangsa dan negara.

5. Faktor Pendukung Lainnya

Tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh adat, dan tokoh agama di Desa Ononamolo Talafu merupakan faktor pendukung tambahan dalam hal ini.

5.2 SARAN

Berikut rekomendasi yang penulis berikan berdasarkan pembahasan tentang peran pemerintah desa dalam mendukung pemberdayaan anak berbasis rumahbelajar dalam upaya peningkatan sumber daya manusia di desa Ononamolo Talafu Kabupaten Nias:

1. Dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan alam desayang ada, pemerintah desa harus selalu memfasilitasi dan terusmendukung kegiatan untuk kemajuan desa.
2. Semua anak desa pedalaman Nias terutama desa Ononamolo Talafu harusnya berpartisipasi dalamkegiatan rumah belajar sehingga mereka dapat memperolehpengetahuan yang diperlukan.
3. Agar dapat bersaing dengan seluruh anak Indonesia danmencapai *level playing field*, maka perlu memperhatikan tingkat pendidikan desa secara objek.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Dede Masriyani Dan Ruth Roselin E. Nainggolan. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Sleman:Penerbit Depublish.
- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ambar Teguh Sulistiyani. (2004). *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*.Yogyakarta .Gava Media.
- Ir. Hendrawati Hamid. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar:De La Macca.
- Sugiyono (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Mintzberg Hendry.(1989). *Mintzberg On Management : Inside Our Strange World Of Organizations*.Free Press : Macmillan Company.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta, Jakarta
- Soeharto, Edi. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT
- Veitzal Rifa'i. (2012) . *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Gramedia . Jakarta.
- Kooij Rijn Van. (2007). *Pratinjau Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2000.
- Sujarweni Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : PT. Pustaka Baru
- Mardikanto. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit Deepublish : Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA
- Nurcholis Hanif. (2011). *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Nugroho Riant. (2008). *Pemberdayaan Anak-Anak dan Perempuan*. Banjarsari : Penerbit A-Empat

Jurnal

- Tinjuan, A., Tentang, U., &Desa, P. (N.D.).BAB II TINJAUAN PUSTAKA.*
- TEORI Peranan, L. A. (N.D.). BAB II.*
- TEORETIS Sumber Daya Manusia,L. A. (N.D.). BAB II.*
- Purnawati, L. (2020). *Peranan Pemerintah Desa Dalam Menangani Konflik Peternakan Ayam Broiler Di Desa Pucanglaban Kabupaten Tulungagung*.Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 19(2), 229–243.
<https://doi.org/10.35967/Njip.V19i2.117>

Ruqayah, F., Handayani, N. E., & Insan, H. S. (2018). *LAYANAN RUMAH BELAJAR SEBAGAI MEDIA DALAM PEMBINAAN KREATIVITAS MEMBACA Studi Kualitatif Studi Kasus Komunitas MAPUSTA JABAR Pada Layanan Rumah Belajar Dalam Pembinaan Kreativitas Membaca Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah (DISPUSIPDA) Jawa Barat*. In *Nusantara Journal Of Information And Library Studies* (Vol. 1, Issue 2).

BAB 2 SDM. (N.D.).

2-Dengan Persetujuan Bersama DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA Dan PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA. (N.D.).

Masjid, I., Di, A.-M., Sekipi, D., Abung, K., Kabupaten, T., & Utara, L. (N.D.). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Remaja*.

Ulumiyah, I. (2019). Peran Pemerintah Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa (Studi Pada Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(5), 890–899.

Hastra, O. :, Laia, A., Andi, D., & Perangin-Angin, R. (2020). Peranan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Infrastruktur Di Desa Mangan Molih Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi. *Jurnal Governance Opinion*, 5, 100–107.

Aribowo, I. (2009) *Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah Di Ponegoro Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta: Bengkulu.

Skripsi

SKRIPSI PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT ADAT (Study Kasus Desa Salut Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara) The Role Of the Village Government in Empowering Indigenous People (A Case Study On Poor Farmers Desa Salut Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara). (N.D.).

Nasirin, C., Tinggi, S., & Mataram, K. (N.D.). *Program Pemberdayaan Anak-Anak Terlantar Di Nusa Tenggara Barat (Chairun Nasirin) PROGRAM PEMBERDAYAAN ANAK-ANAK TERLANTAR DI NUSA TENGGARA BARAT*.

Susanti Oroh, G. (N.D.). *PERANAN PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BIDANG PERTANIAN DI DESA TUMARATAS KECAMATAN LANGOWAN BARAT KABUPATEN MINAHASA 1*.

Undang-Undang

Undang Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi Penelitian



Foto bersama Kepala Desa Ononamolo Talafu Kabupaten Nias (2021)



Sudut pandang Desa Ononamolo Talafu Kabupaten Nias (2021)



Kepala Desa Ononamolo Talafu Dan Perangkat Desa Lainnya Ikut Serta Dalam Pemasangan Spanduk Kegiatan Rumah Belajar (2021)



Pendataan Peserta Rumah Belajar (2021)



Pendataan Peserta Rumah Belajar (2021)



Kegiatan Pemberdayaan Rumah Belajar Desa Ononamolo Talafu Kabupaten Nias (2021)



Kegiatan Pemberdayaan Rumah Belajar Desa Ononamolo Talafu Kabupaten Nias (2021)

